

## Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018

*Influence of CR and DER on ROE in Food and Beverage in 2015 – 2018*

**Julia Loviana Pratiwi**

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: julia.loviana.kepn17@polban.ac.id

**Benny Barnas**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: benny.barnas@polban.ac.id

**Fifi Afyanti Triuspitorini**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: fifi.afyanti@polban.ac.id

---

**Abstract:** *In this Final Project, the title "Influence of CR and DER on ROE in Food & Beverage in 2015 - 2018". The problems in this Final Project is how the effect of CR and DER variables on ROE in the period 2015 to 2018 seen relation and how big the influence of CR and DER on ROE. This research purpose is to find out the correlation between variable of CR and DER with ROE and the influence between the correlation. The research used descriptive analysis method and verificative analysis method. The results of the analysis show that the CR variable has a significant positive effect on the ROE variable with a significance level of 0.007, while the DER variable has no significant effect on ROE with a significance level of 0,196. While simultaneous CR and DER variables affect ROE with a coefficient of determination of 23% .*

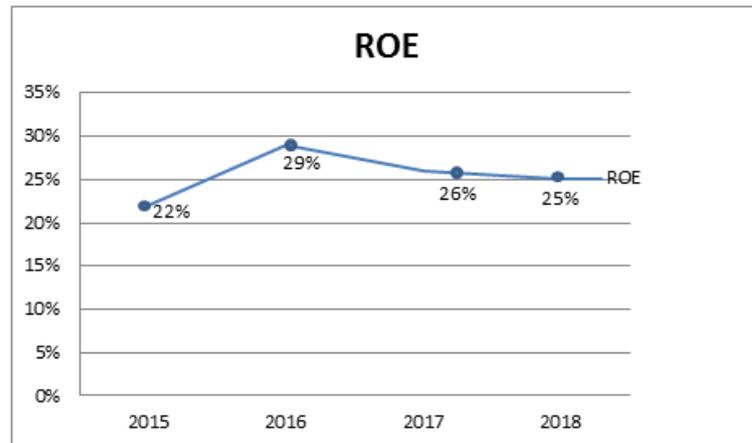
**Keywords:** CR, DER, and ROE

---

### 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam menjalankan setiap usahanya tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan untuk kelangsungan hidup serta untuk masa depan perusahaan agar memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai ukuran keadaan perusahaan yaitu kinerja keuangan. Menurut Sucipto (2003;6), untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka digunakan salah satu pengukuran dari kinerja keuangan. Semakin meningkat laba yang dihasilkan perusahaan, maka akan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik, karena besar kecil laba yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.

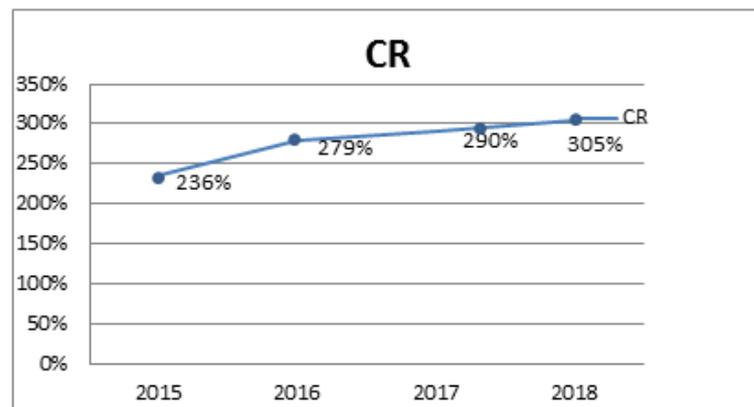
Alat indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu dengan ROE. ROE adalah mengukur seberapa banyak pengembalian atau keuntungan yang didapatkan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula ROE perusahaan. Berikut merupakan ringkasan yang menunjukkan fenomena ROE pada sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.



Gambar 1. Grafik ROE

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tahun 2016 ROE mengalami kenaikan sebesar 7% dari tahun 2015 menjadi 29%, sedangkan tahun 2017 ROE mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar 3% menjadi 26%, dan pada tahun 2018 ROE mengalami penurunan kembali sebesar 1% menjadi 25%. Penurunan ROE secara terus-menerus akan menimbulkan dampak buruk pada kinerja perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman sangat berperan penting bagi perekonomian nasional dikarenakan sub sektor ini menjadi kebutuhan primer bagi banyak masyarakat. Jika profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dalam kondisi yang tidak stabil, maka akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaannya.

Perubahan laba dapat ditentukan dari beberapa variabel, yaitu dengan CR dan DER. *Current Ratio* (CR) adalah alat ukur dari rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan seberapa sanggup perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Nilai standar dari rasio likuiditas yang baik yaitu senilai 200%, artinya 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aset lancar perusahaan. Berikut kondisi CR pada sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

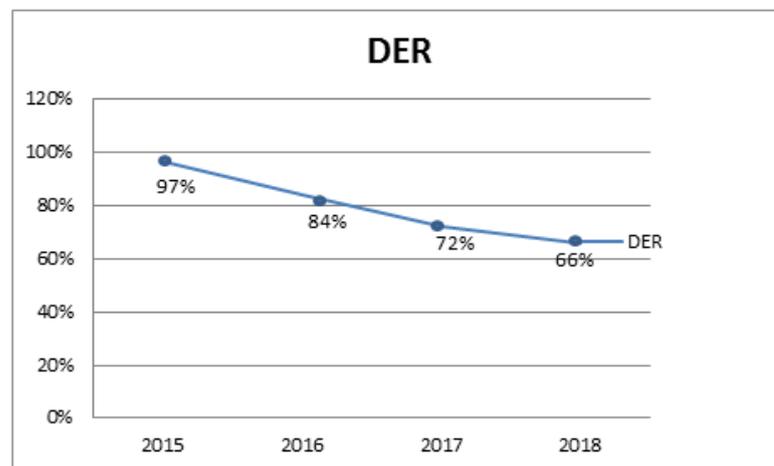


Gambar 2. Grafik CR

Grafik diatas menunjukkan bahwa CR selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018 hal ini terdapat kesesuaian antara teori dan data dimana pada Grafik diatas CR yang meningkat akan berdampak pada ROE yang menurun, hal ini berarti CR berpengaruh negatif terhadap ROE. Nilai rasio CR dari tahun 2015-2018 selalu mengalami kenaikan. Tahun 2015 CR sebesar 236%. Tahun 2016 CR mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 43% menjadi sebesar 279%. Tahun 2017 CR mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 11% menjadi sebesar 290%. Tahun 2018 CR mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 15% menjadi sebesar 305%.

Dari data yang diperoleh menunjukkan adanya fenomena dimana teori dengan hasil data yang telah dihitung, dimana ROE pada setiap tahunnya selalu tidak stabil dengan peningkatan dan juga penurunan yang terjadi, sedangkan CR selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga terjadi fenomena dan harus dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah CR berpengaruh atau tidak terhadap ROE. Hasil penelitian Hartono (2015) menyimpulkan CR memiliki pengaruh terhadap ROE, tetapi berbeda dari penelitian Angga (2016) yang menyimpulkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE. Berbeda dengan Henda (2017) yang menyimpulkan CR tidak berpengaruh terhadap ROE.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu alat ukur dari rasio solvabilitas. Menurut S.Husnan (2007), DER adalah rasio yang mengukur seberapa besar modal yang dimiliki memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan adanya penggunaan hutang yang meningkat, maka akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Tingginya nilai DER, artinya perusahaan memiliki risiko tinggi yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mengasilkan laba, tetapi apabila perusahaan dapat menggunakan hutang untuk aktivitas perusahaan secara efektif serta efisien, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE. Berikut kondisi DER pada sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.



Gambar 3. Grafik DER

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai DER berfluktuasi menurun. Pada tahun 2015-2018 DER terus menurun. Hal ini menunjukkan terdapat tidak kesesuaian antara teori dan data, dimana berdasarkan teori DER yang turun maka ROE akan meningkat tetapi pada Grafik diatas DER menurun sedangkan ROE juga menurun, menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Berbeda dengan CR, rata-rata DER justru mengalami penurunan setiap tahunnya. Tahun 2016 DER turun sebesar 13% dari 97% menjadi 84%. Tahun 2017 turun sebesar 12% dari 84% menjadi 72%, dan pada tahun 2018 DER mengalami penurunan kembali sebesar 6% menjadi 66%. Berdasarkan data diatas, adanya fenomena dimana DER setiap tahunnya mengalami penurunan, sedangkan ROE dari setiap tahunnya tidak stabil nilainya, sehingga diperlukannya penelitian untuk meneliti apakah DER berpengaruh atau tidak terhadap ROE. Hasil Adam, Sri, dan Kurnia (2017) menyimpulkan DER berpengaruh negatif terhadap ROE, namun bertolak belakang dengan Angga (2016) dan Henda (2017) yang menyimpulkan DER berpengaruh positif terhadap ROE.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. *Debt To Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu modal yang dimiliki perusahaan memenuhi kewajibannya. Menurut S.Husnan&E.Pudjiastuti (2002), Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang dengan modal. Artinya rasio ini mengukur seberapa mampu perusahaan dapat melunasi kewajibannya dengan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi DER, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya menggunakan modal yang dimiliki rendah, dan sebaliknya, apabila nilai DER rendah, maka artinya perusahaan dapat menutupi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. DER yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan tidak baik karena mungkin saja perusahaan tersebut memiliki hutang yang dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

### 2.2. *Current Ratio (CR)*

Menurut S.Munawir (2007), CR merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR, maka menunjukkan perusahaan tersebut likuiditas, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan. Nilai CR terlalu tinggi mengidentifikasi perusahaan tidak begitu baik dikarenakan banyaknya dana yang tidak terpakai yang akan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menurun. Menurut Martono (2002), *current ratio* dikatakan baik apabila nilainya 2 atau 200%, artinya 1 hutang lancar dijamin dengan 2 aset lancar.

### 2.3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE yang meningkat, dinilai baik dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan setiap periodenya. Menurut S. Munawir (2007), semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik dikarenakan mencerminkan modal perusahaan semakin kuat.

## 3. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode *analyse descriptive* dan metode *analyse verificative*. Metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang menjelaskan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Metode verifikatif analisis yaitu metode yang digunakan untuk menguji dugaan dengan pengujian hipotesis.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia sumbernya, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia, maupun pada situs web perusahaan masing-masing selama periode 2015-2018. Pengambilan sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018	26
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang data keuangan atau laporan keuangannya tersedia selama periode 2015-2018	13
3	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018	10
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	10
	Jumlah keseluruhan sampel (4 tahun)	40
	Data Outlier	(4)
	Jumlah Sampel	36

Untuk dapat memahami dasar dari setiap variabel, maka diperlukan perhitungan dari setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio* (CR), dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE), dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 24, maka dilakukan penelitian dengan uji *descriptive statistics*, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda dimana hasilnya sebagai berikut:

#### 1. *Descriptive Statistics*

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.0016	.0132	.007100	.0037002
CR	36	.0107	.0864	.030017	.0189017
ROE	36	.0004	.0028	.001689	.0006023
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan deskripsi data dari ketiga variabel yang digunakan. Variabel DER mendapatkan nilai terkecil senilai 0,0016, nilai tertinggi senilai 0,0132, dan rata-rata senilai 0,0071. Lalu variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai terkecil senilai 0,0107, nilai tertinggi senilai 0,0864, dan rata-rata senilai 0,0300. Kemudian variabel ROE memiliki nilai terkecil senilai 0,0004, nilai tertinggi senilai 0,0028, dan rata-rata senilai 0,0016.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00052834
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.088
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,200, signifikansi untuk normalitas yaitu nilai signifikansi > 0,05, jadi apabila nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka  $H_1$  ditolak artinya data memenuhi uji normalitas.

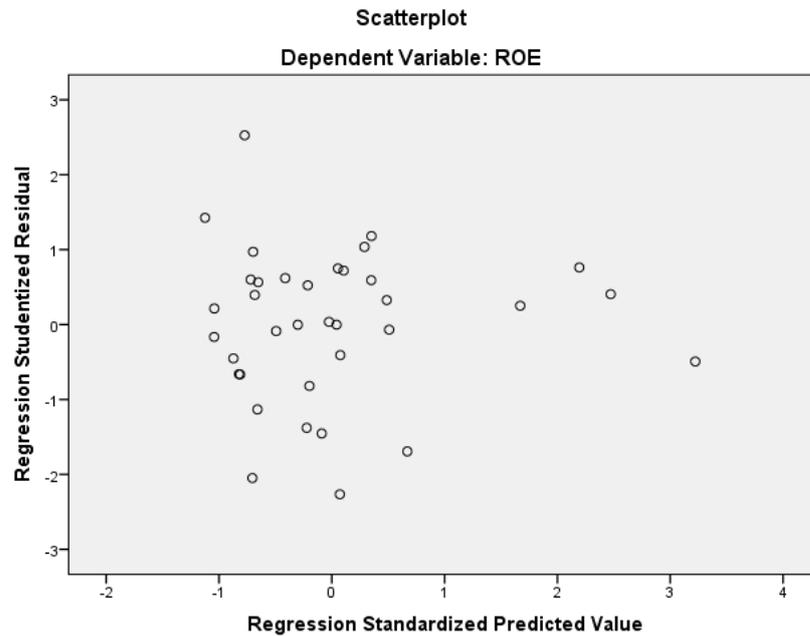
2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.426	2.347
	CR	.426	2.347
a. Dependent Variable: ROE			

Hasil dari tabel diatas, nilai VIF dua variabel, yaitu CR dan DER sebesar 2,347 artinya  $VIF\ 2,347 < 10$  dan nilai *tolerance* dari CR dan DER menunjukkan nilai sebesar 0,426 artinya  $tolerance\ 0,426 > 0,01$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dengan arti tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai  $VIF < 10$  dan *tolerance*-nya > 0,01.

### 2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot

Dapat disimpulkan dari gambar diatas, penyebaran titik menyebar secara *random* pada sumbu Y, baik diatas angka 0 maupun dibawah angka 0. Dilihat dari grafik juga bahwa tidak ada titik yang menimbulkan suatu pola baru, sehingga dapat dikatakan variabel DER dan CR dapat digunakan untuk memprediksi ROE. Berdasarkan penjelasan diatas, maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.184	.0005441	1.984
a. Predictors: (Constant), CR, DER					
b. Dependent Variable: ROE					

Dari tabel diatas menunjukan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,984, nilai signifikasinya yaitu sebesar 5%, variabel bebas sebanyak 2 ( $K=2$ ), banyaknya data yaitu 36 ( $N=36$ ), lalu didapat  $d_u$  (batas atas) = 1,5872 &  $d_l$  (batas bawah) = 1,3537.  $DW 2,339 >$  batas atas ( $d_u$ ) yakni 1,5872 dan  $< (4-d_u) 4-1,5872 = 2,4128$  artinya  $1,5872 < 1,984 < 2,4128$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak artinya tidak ada gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.000		1.464	.153
	DER	.050	.038	.309	1.321	.196
	CR	.021	.007	.670	2.863	.007
a. Dependent Variable: ROE						

Dari tabel diatas, diketahui persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,050DER + 0,021CR + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai positif sebesar 0,001 artinya jika semua variabel bebas yaitu DER dan CR bernilai nol atau konstan maka nilai ROE naik sebesar 0,001.
- Dalam model persamaan regresi diatas, variabel DER menunjukkan angka positif yaitu 0,050 yang artinya jika DER meningkat sebesar 1%, maka nilai ROE juga meningkat senilai 0,050 atau 5%.
- Dalam model persamaan regresi diatas, variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai positif senilai 0,021 yang artinya bahwa jika CR meningkat senilai 1%, maka nilai ROE akan meningkat senilai 0,021 atau 2,1%.

3.1 Uji-t (Uji Secara Parsial)

Tabel 7. Coefficients

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	.000		1.464	.153
	DER	.050	.038	.309	1.321	.196
	CR	.021	.007	.670	2.863	.007
a. Dependent Variable: ROE						

Dilihat dari tabel diatas mengenai uji t dengan menguji setiap variabel, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel DER

Dari tabel diatas, dilihat DER memiliki nilai sig. > 0,05 dimana nilai signifikasinya senilai 0,196 > 0,05 dan  $t_{hitung}$  senilai 1,321 <  $t_{tabel}$  senilai 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2015-2018. Sehingga hipotesis  $H_1$  ditolak artinya variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel ROE.

2. Variabel CR

Dari tabel diatas, dilihat variabel *current ratio* mempunyai nilai signifikansi senilai 0,007 dimana nilai signifikasinya 0,007 < 0,05 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,863 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,028 yang berhubungan positif. Hasil tersebut menjelaskan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap ROE pada perusahaan manufaktur makanan dan

minuman periode 2015-2018. Sehingga hipotesis  $H_1$  diterima, berarti CR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

### 3.2 Uji-F (Uji Secara Simultan)

Tabel 8. Anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	4.941	.013 <sup>b</sup>
	Residual	.000	33	.000		
	Total	.000	35			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), CR, DER						

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,941 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 3,26. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu sebesar 4,941 > 3,26 dan memiliki nilai sig.  $P < 0,05$  yaitu senilai 0,013 < 0,05. Dari hipotesis penelitian, dikatakan bahwa  $H_1$  diterima artinya variabel CR dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.

### 3.3 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.184	.0005441	1.984
a. Predictors: (Constant), CR, DER					
b. Dependent Variable: ROE					

Dilihat dari tabel diatas, nilai koefisien determinasi R square senilai 0,230, artinya kemampuan variabel CR dan DER dalam mempengaruhi variabel ROE hanya sebesar 23% dan sebesar 77% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Hipotesis Pertama

$H_1 = \text{Current Ratio}$  berpengaruh sig. secara parsial dengan ROE

Dari olah data yang sudah dilakukan, hipotesis ditolak karena pada uji-t variabel CR menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,863 > 2,028 dan nilai signifikansi dari variabel CR sebesar 0,007 artinya  $P < 0,05$ , artinya CR memiliki pengaruh terhadap ROE. Dengan demikian perubahan tingkat CR baik peningkatan jumlah aktiva lancar maupun kewajiban lancarnya mempengaruhi kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Koefisien regresi dari variabel CR menunjukkan nilai positif sebesar 0,021 artinya ketika CR naik, maka mempengaruhi nilai ROE sebesar 2,1%. Kesimpulan yang didapat memiliki perbedaan dari penelitian Angga (2016) yang menyimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian yang mengatakan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE yaitu penelitian dari Hantono (2015).

2. Hipotesis Kedua

$H_2 =$  DER berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROE

Dari hasil olah data yang sudah dilakukan, hipotesis ditolak karena pada uji-t variabel DER menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,321 < 2,028$  dan nilai signifikansi dari variabel CR sebesar  $0,196$  artinya  $P > 0,05$ , berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil hipotesis mengidentifikasi bahwa apabila nilai DER rendah, maka artinya perusahaan tidak terlalu memanfaatkan penggunaan hutang terhadap ekuitas atau modal. Semakin rendah nilai DER, mengartikan bahwa beban perusahaan kepada kreditur akan berkurang, lalu keuntungan perusahaan atau labanya akan naik. Hasil hipotesis bertolak belakang dengan penelitian dari Angga (2016) yang mengatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan penelitian Asyifa & Hendratno (2009) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

3. Hipotesis Ketiga

$H_3 =$  CR dan DER berpengaruh secara bersama-sama dengan *Return On Equity*

Berdasarkan olah data melalui uji-f, didapat nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $4,941$  sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar  $3,26$ . Dengan begitu dapat dikatakan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,941 > 3,26$  dan memiliki nilai sig.  $P < 0,05$  yaitu sebesar  $0,013 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa  $H_3$  diterima artinya variabel CR dan DER memiliki pengaruh signifikan secara simultan dengan ROE. Variabel CR dan DER mempengaruhi variabel ROE sebesar  $23\%$  yang didapat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh sebelumnya menggunakan SPSS versi 24, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa CR berpengaruh terhadap variabel ROE, menjelaskan bahwa CR yang besar pada perusahaan artinya memiliki banyak sumber asset yang dapat dikonversi menjadi kas untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROE, menunjukkan perusahaan dapat melunasi hutangnya tanpa mengurangi keuntungan yang nantinya diberikan kepada para pemegang saham. Dengan uji-F kedua variabel independennya dimana CR dan DER berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *return on equity*.

## References

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2015-2018. (Diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada 10 Februari 2020.)
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2016). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin, Terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.

- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(April), 1.
- Destari, A. Y., & Hendratno. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turnover dan Size Terhadap Return On Equity. *Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Pongrangga, R. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86188.
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97.